

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Puyuh merupakan salah satu komoditas ternak yang cukup potensial untuk dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi manusia, dan sudah mulai banyak dibudidayakan dikalangan masyarakat. Burung puyuh yang sering dibudidayakan di Indonesia adalah puyuh jenis *Coturnix coturnix japonica*. Jenis puyuh ini merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging dan telur yang memiliki nilai ekonomis sehingga mudah dijangkau oleh setiap kalangan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut peternakan puyuh memiliki peluang yang cukup besar dengan semakin sadarnya masyarakat akan kebutuhan gizi yang harus dipenuhi. Populasi puyuh di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat yang menandakan bahwa puyuh sangat diminati.

Data Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018) menyebut bahwa populasi puyuh yang ada di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 14 877 106 ekor dan meningkat dari tahun sebelumnya 2017 sebesar 14 569 549 ekor. Adapun menurut Wuryandani (2014) mengatakan bahwa permintaan telur puyuh untuk wilayah Jabodetabek, Banten, dan Lampung mencapai 14 juta butir per minggu dan baru terpenuhi sebanyak 3,5 juta butir telur puyuh. Berdasarkan data tersebut produksi telur puyuh belum bisa memenuhi konsumsi telur puyuh nasional sehingga perlu peningkatan produksi telur puyuh melalui perbaikan manajemen pemeliharaan. Perbaikan manajemen pemeliharaan salah satunya adalah manajemen perkandangan.

Manajemen perkandangan menjadi salah satu faktor keberhasilan peningkatan produksi telur karena kandang menjadi tempat puyuh bernaung dan tinggal setiap hari sehingga sangat perlu diperhatikan. Selain itu, puyuh yang sehat tidak lepas dari tata laksana perkandangan yang baik, dimana kandang harus memenuhi syarat-syarat teknis sesuai dengan kehidupan puyuh yang dipelihara, seperti memperhatikan tipe kandang, konstruksi kandang, bahan kandang, kepadatan kandang, luas dan volume kandang serta penampungan feses. Apabila beberapa hal tersebut tidak terpenuhi dengan baik dapat menimbulkan beberapa kerugian akibat produksi ternak kurang optimal.

CV Slamet Quail Farm merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pembibitan puyuh yang melakukan manajemen perkandangan. Berkenanan dengan hal tersebut, Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman khusus dibidang manajemen perkandangan di CV Slamet Quail Farm.

## 1.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah sebagai tempat mengaplikasikan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah, untuk mendapatkan pengalaman, meningkatkan wawasan dan keterampilan



mengenai manajemen pelemiharaan serta manajemen perkandangan pada puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi Jawa Barat.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies